

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa ialah sebuah metode komunikasi, dengan bantuan bahasa individu bisa berhubungan (berkomunikasi), berbagi pengalaman, memperoleh manfaat satu sama lain dan mengembangkan kapasitas intelektualnya. Dalam komunikasi, bisa diasumsikan jika penutur bermaksud menyampaikan sesuatu kepada lawan bicaranya dengan mengartikulasikan suatu pernyataan dan berharap lawan bicara tersebut memahami apa yang ingin disampaikan. Fungsi utama bahasa ialah sebagai sarana komunikasi. Suatu tujuan atau fungsi bisa diutarakan dalam berbagai cara dalam komunikasi. Sementara itu menurut Inderasari & Achsan (2019), salah satu fungsi bahasa lainnya ialah guna mempengaruhi perilaku atau tindakan orang lain. Dengan menggunakan bahasa yang dituturkan oleh penutur diinginkan bisa memberikan pengaruh yang kasat mata dan tidak kasat mata terhadap perilaku lawan bicaranya.

Dalam linguistik, komunikasi juga dipelajari dan merupakan salah satu pragmatik terkait. Seorang pragmatis murni akan memperhatikan konsep-konsep seperti kepercayaan, bahasa, dan niat serta keterkaitannya. Selain itu, pragmatik, yang mempelajari bagaimana orang menggunakan bahasa mereka dalam komunikasi, didasarkan pada penelitian ini dan menentukan bagaimana pengaruhnya terhadap penggunaan bahasa orang. Pragmatik berurusan secara

khusus dengan penggunaan bahasa dan apa yang dikatakan pembicara dan pendengar dalam komunikasi.

Pragmatik bersumber dari kata Yunani "*pragma*" yang bermakna tindakan (Seung, 1982: 38). Tujuan utama bahasa, yakni sebagai alat komunikasi, berhubungan langsung dengan kajian pragmatik. Geoffrey Leech menjelaskan bahwa studi tentang penggunaan bahasa yang biasa dipakai dalam komunikasi disebut pragmatik umum (1993: 15). Pragmatik adalah cabang linguistik yang mengkaji arti bahasa dengan menggabungkan faktor-faktor non-linguistik seperti konteks, informasi, komunikasi dan situasi penggunaan bahasa pada pemakaian bahasa penutur dan mitra tutur (Yuliana, Rina & Rohmadi, 2013). Arti tuturan pada pragmatik lebih terkait dengan tujuan dan maksud penutur dalam tuturannya. Tuturan yang dilakukan oleh penutur menyampaikan informasi atau efek tuturan kepada pendengar.

Tindak tutur atau pertuturan (*speech act*) merupakan unsur bahasa dan nonbahasa yang mencakup perlakuan bahasa yang sempurna. yang menyatukan peserta di dalam percakapan, wujud pengutaraan amanat, topik, dan konteks amanat tersebut. Sebutan ini dilahirkan oleh Austin (1962) lewat teorinya yang membahas tiga macam pertuturan yakni lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Austin (1962) menyatakan tiga macam pertuturan sebagai berikut:

- 1) Pertuturan lokusi. yakni pertuturan yang memberitahukan sesuatu sebagaimana adanya (harfiah).

- 2) Pertuturan ilokusi, yakni pertuturan yang memberitahukan tindakan atau suatu maksud untuk melaksanakan sesuatu.
- 3) pertuturan perlokusi, yakni pertuturan yang mengandung dampak dan efek pada mitra tutur.

Sebagai contoh “perjalanan menuju ke sini macet” yang diutarakan oleh seseorang yang terlambat datang pada sebuah situasi bukan hanya mengandung informasi kemacetan yang terjadi (lokusi) tapi juga mengandung permohonan maaf kepada yang bersangkutan (ilokusi) yang diinginkan dapat memberi efek pengertian dan pemberian maaf dari mitra tutur (perlokusi) (Austin dalam Wibowo, 2006: 57).

Kategori tindak tutur kemudian dibedakan oleh Tarigan (dalam Santoso 2007). Kategori pertama adalah tindak tutur lokusi, yang artinya ialah melaksanakan tindakan dengan mengatakan sesuatu. Yang kedua ialah ilokusi yakni tindak tutur yang melibatkan dan mengekspresikan sesuatu sambil mempertahankan makna yang dimaksudkan. Kategori yang ketiga adalah perlokusi, yaitu tindak tutur yang membuat pernyataan dan kemudian bertindak berdasarkan pernyataan tersebut. Tindak perlokusi didefinisikan oleh Searle (dalam Wijana & Rohmadi, 2009:21) ialah tindak tutur yang sebagai ujaran kerap kali memiliki kekuatan atau pengaruh perlokusi terhadap mitra tutur yang mendengarnya. Tindak tutur ini dinamakan tindakan yang mempengaruhi sesuatu atau *The Act of Affecting Something*.

Menurut Prasetya (2017:26) tindak perlokusi ialah hasil atau dampak tuturan terhadap mitra tutur agar mitra tutur menindaklanjuti substansi wacana. Menurut

para ahli, bisa disimpulkan jika tindak perlokusi ialah tindak yang ditujukan guna memberi dampak lawan bicara. Kegiatan bertutur diharapkan memakai bahasa yang terbuka dengan maksud agar apa yang diutarakan oleh penutur bisa diketahui oleh mitra tutur. Tindakan bertutur membantu tindakan berbicara antara penutur dan mitra tutur. Keadaan sejenis ini mencakup juga tuturan-tuturan yang lain disebut peristiwa tutur (Yule, 2006:82). Tindak tutur perlokusi ialah ekspresi yang diartikulasikan oleh seseorang yang seringkali memiliki kekuatan memberi dampak (*perlocutionary force*) atau efek bagi yang mendengarnya (Wijana dan Rohmadi, 2009:24).

Penggunaan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi banyak ditemui pada kehidupan sehari-hari, seperti dialog dalam film, radio, dan acara-acara hiburan ragam atau yang biasa disebut sebagai *variety show*.

Acara ragam atau yang biasa dikenal dengan sebutan *variety show* merupakan suatu acara yang menampilkan berbagai ragam hiburan dengan mengusung tema yang diangkat oleh acara tersebut, atau juga selaku seni atau hiburan bermacam kegiatan, tindakan, atau aksi, pertunjukan khususnya musik dan hiburan komedi sketsa, dan umumnya dibawakan oleh seorang pembawa acara atau biasa disebut host. Pertunjukan dapat mencakup pertunjukan sulap, pertunjukan binatang dan sirkus, akrobat, juggling, dan berbicara dengan perut sebagai bentuk hiburan yang bebas dan beragam (Susetyo, 2009). Bentuk atau struktur pertunjukan disiapkan, direncanakan, dan dirancang secara hati-hati sejalan dengan isi dan porsi dramatiknnya sesuai dengan kebutuhan acara. Bentuk dari acara ragam berawal

dari masa pemerintahan Ratu Victoria di Inggris (1837-1901). Kemudian dari radio ke televisi. Variety show menjadi akar di pertelevisian di Inggris pada masa-masa awalnya (akhir 1940-an) dan berlanjut hingga 1980-an. Di beberapa belahan dunia, berbagai program hiburan televisi populer dan terus berkembang (Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas).

Dengan berkembangnya teknologi, berbagai program juga semakin mudah tersedia melalui media elektronik. Media elektronik adalah komunikasi tidak langsung antara pembicara dan lawan bicara. Penutur dan mitra tutur bisa berinteraksi meskipun tidak bertatap muka langsung atau berjauhan, variasinya muncul sebagai ekomunikasi lisan. Lewat gambar-gambar yang disajikan, variety show menjelaskan pentingnya dan mengutarakan pesan yang tepat kepada publik. Meskipun variety show biasanya ditujukan untuk hiburan, mereka seringkali mencerminkan dunia nyata. Hal ini membuat program variety show menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Acara ragam atau biasa disebut dengan variety show yang diteliti adalah Run BTS, dalam hal ini yang diteliti adalah episode 118 dan 119. Dibintangi oleh *Bangtan Seonyeondan* (방탄소년단) atau biasa dikenal dengan BTS ialah boy band asal Korea Selatan yang dibuat oleh Big Hit Entertainment pada tanggal 13 Juli 2013. Run BTS atau *Dallyeora Bangtan* (달려라 방탄) adalah acara ragam atau variety show Korea Selatan yang dibintangi BTS. Acara ragam ini tayang setiap minggu minggu dan tersedia di platform digital bernama V Live sejak tahun 2015, dan di Weverse sejak tahun 2020. Di setiap episodenya, anggota BTS memainkan

permainan atau ikut serta dalam berbagai aktivitas yang mewajibkan mereka menyelesaikan tantangan dan terkadang misi rahasia guna memperoleh hadiah bagi yang memenangkannya atau hukuman bagi yang kalah. Jumlah episode keseluruhan acara ragam Run BTS saat berjumlah 156 episode. Pada penelitian ini dikhususkan pada acara Run BTS episode 118-119. Episode ini dipilih karena memiliki keseruan yang berbeda dalam misinya, serta menjadi salah satu episode terbaik (TIME article, by Kayti Burt: 2022). Tindak tutur perlokusi, dalam hal ini tindak tutur perlokusi ekspresif memiliki keterkaitan dengan objek yang diteliti yaitu Run BTS karena selaras dengan pengertian dari tindak perlokusi itu sendiri yaitu memberikan efek secara langsung baik itu secara aktif atau pasif (Austin dalam Wibowo, 2007). Dan di dalam acara ragam tuturan ekspresif lebih mudah dan banyak ditemui macam dan bentuknya.

Tindak tutur perlokusi penting untuk dipelajari, terutama ketika sedang mempelajari bahasa asing, dalam hal ini bahasa Korea. Hal ini dikarenakan dengan mempelajari tindak tutur bahasa Korea, para pembelajar bahasa Korea lebih memahami bagaimana tindak tutur perlokusi diucapkan dalam bahasa Korea. Selain itu dengan mempelajari tuturan perlokusioner bahasa Korea, kita dapat terhindar dari salah pemahaman atau salah tafsir ketika kita memahami makna ungkapan bahasa Korea.

Dari berbagai pendapat dan alasan diatas tersebut diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis terjadinya tindakan perlokusi dalam variety show, dan penting juga bagi penulis untuk tertarik pada penelitian ini. Oleh sebab itu, penulis

akan memapaarkan makna pragmatik dari setiap pernyataan dan ujaran-ujaran yang terdapat pada Run BTS episode 118-119.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini ialah:

- 1) Bagaimana bentuk tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam acara ragam Run BTS episode 118-119?
- 2) Bagaimana fungsi tindak tutur perlokusi dalam acara ragam Run BTS episode 118-119?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah:

- 1) Mendeskripsikan bentuk dari tindak tutur perlokusi yang terdapat pada acara ragam Run BTS episode 118-119
- 2) Mendeskripsikan fungsi dari tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam acara ragam Run BTS episode 118-119

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis: Penelitian ini dapat diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembelajar bahasa korea
2. Manfaat Praktis
 - a. memberikan manfaat bagi penelitian berikutnya dan dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lainnya.

- b. memberikan suatu manfaat bagi bidang ilmu bahasa terutama dalam bidang ilmu pragmatik

1.5 Metode Penelitian

Dalam suatu metode penelitian ialah strategi yang dipakai guna membuat kemajuan penelitian. Memanfaatkan strategi yang masih siap guna menangani masalah eksplorasi (Latifah. Rahma Meutia, Iyar. Siti, 2019). Metode penelitian secara umum ialah opsi ilmiah guna mendapatkan data dengan maksud dan kebutuhan tertentu Sugiono dalam (Triyani et al., 2018). Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah formulasi atau rumusan masalah yang menuntun penelitian guna menggambarkan situasi sosial yang dipelajari secara luas dan mendalam (Bogan dan Taylor dikutip Lexy. J. Moleong Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ialah suatu perincian persoalan yang memandu pemeriksaan guna menyelidiki atau memotret keadaan sosial yang akan dikonsentrasikan secara mendalam dan tuntas menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy.J. Moleong. Kemudian pendekatan kualitatif ialah prosedur penelitian yang memberikan data deskriptif berupa perkataan atau tulisan yang tertulis dari setiap individu dan perilaku. Penelitian kualitatif adalah perilaku yang diamati dan berfokus pada fenomena sosial yang kemudian memberian suara pada perasaan dan persepsi dari persepsi peserta didik.

1.6 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data memakai teknik simak. Teknik sadap menjadi landasan dari teknik ini. Prosedur penyadapan disebut dengan strategi menyimak

dasar sebab pada dasarnya penyimakan dilakukan dengan cara penyadapan (Mahsun, 2005:90). Teknik sadap memiliki teknik lanjutan, yakni teknik simak bebas libat cakap. Selanjutnya, penulis berperan sebagai pendengar dan pengamat dari setiap tuturan yang terjadi tanpa melibatkan keikutsertaan penulis didalamnya. Penulis melakukan penyimakan dari setiap tuturan dengan dibantu teks bawah (subtitle) berbahasa Korea dari acara ragam atau variety show tersebut. Teknik ini dipakai guna mendapat tindak tutur perlokusi dalam acara ragam Run BTS episode 118-119.

1.7 Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini ialah acara ragam Korea Selatan, Run BTS pada episode 118-119. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik simak, teknik observasi dan pencatatan. Teknik menyimak dilaksanakan dengan menyimak penggunaan tata bahasa dan penggunaan kalimat pada acara tersebut. Teknik menyimak penelitian ini menggunakan teknik Free Listening (SBLC), yakni penelitian tidak terlibat pada proses cerita (Sudaryanto, 1993: 134).

Teknik pengambilan data yang dilaksanakan oleh penulis ialah dengan mencatat setiap percakapan yang mengandung contoh-contoh tindak tutur perlokusi. Sumber data untuk penelitian ini ialah para anggota BTS pada acara ragam Run BTS episode 118-119.

1.8 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian ini terdiri dari 4 bab yaitu:

Bab 1 ialah pendahuluan berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan teknik pengambilan data, dan sistematika penyajian. Bab 2 adalah kerangka teori. Bab ini terdiri dari pendahuluan yang membahas penjelasan mengenai teori tujuan pustaka yang memuat deskripsi sistematis tentang hasil penelitian terdahulu, landasan teori yang relevan, dan keaslian penelitian yang memuat deskripsi penelitian perihal penelitiannya yang belum pernah dilakukan peneliti lain. Bab 3 adalah hasil analisis dan pembahasan tentang tindak tutur perlokusi dan bab 4 adalah kesimpulan dan saran.

